

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu kearah kedewasaan dan kematangan. Arti kedewasaan dalam konotasi ini sangat luas tidak terbatas hanya pada usia kalender, melainkan lebih menekankan pada mental-spiritual, sikap nalar, baik intelektual maupun emosional, social dan spiritual. Bobot kedewasaan ini akan terungkap dalam kematangannya dalam berfikir, berucap, berperilaku, dan membuat keputusan. Sudah tentu kedewasaan dan kematangan yang dimiliki seseorang merupakan hasil dari kinerja pendidikan dalam arti yang seluas luasnya, pendidikan yang tidak hanya terbatas pada pendidikan persekolahan (pendidikan formal).

Pendidikan merupakan pemberdayaan sumber daya manusia. Makna pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai potensi yang dimiliki. Kekakuan harus di tembus dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik. Namun kebebasan yang dilakukan bukan kebebasan tanpa kendali, kebebasan itu harus dibarengi dengan tanggung jawab, sehingga kebebasan yang bertanggung jawab.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan melahirkan lulusan-lulusan yang professional dibidang kejuruan. Lulusan

pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif, tangguh, dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja

SMK Negeri 2 Binjai adalah salah satu SMK yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat bersaing di industri kerja. SMK ini memiliki Program Kejuruan yaitu Teknik Otomotif, Teknik Permesinan, Teknik Bangunan, Teknik Audio-video, Teknik Listrik, Teknik Komputer Jaringan. Dari berbagai Program Kejuruan yang ada salah satu Program Studi Keahlian yang dimiliki SMK ini adalah Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton. Pada Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton ada tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan yakni: Mata Pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran ini, Mata Pelajaran Produktif merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan pada dunia kerja. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif tersebut adalah IBB. Mata pelajaran ini dianggap penting karena IBB dapat menghantarkan siswa kepada dasar memahami mata pelajaran produktif lainnya seperti : Mata pelajaran Struktur Beton, Struktur Baja, Struktur Kayu, dan lain- lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 15 september s/d 17 september 2015, melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran dan meminta dokumen dokumen seperti nilai ulangan harian, absensi

siswa, melihat kondisi kelas saat proses pembelajaran, dan bertanya kepada siswa tentang metode mengajar guru yang dirasakan oleh siswa. Bahwa dari observasi tersebut didapatkan, hasil belajar IBB pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai belum sesuai harapan, hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton, seperti table berikut ini :

Tabel 1.1 Data Hasil Ulangan Harian IBB SMK Negeri 2 Binjai Kelas X TKBB 1

T.A	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	KET
2013/2014	90-100	-	-	Sangat Kompeten
	80-89	5	12,50	Kompeten
	70-79	19	59,37	Cukup Kompeten
	<70	9	28,12	Tidak Kompeten

(sumber: SMK Negeri 2 Binjai)

Dari persentase hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang Tidak Kompeten 28,12%, siswa yang Cukup Kompeten 59,37%, siswa yang Kompeten 12,50%, sedangkan siswa yang Sangat Kompeten belum ada. Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai yang dicapai belum optimal, dan perlu mendapat perbaikan/peningkatan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 15 September 2015, metode yang digunakan selama ini adalah ceramah, pemberian tugas dan diskusi kelompok. Melalui metode yang diterapkan selama ini, siswa cenderung pasif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga nilai yang dicapai belum optimal.

Padahal dengan mendapatkan nilai yang tinggi pada mata pelajaran ini akan sangat membantu para siswa agar siap untuk bekerja setelah lulus nantinya.

Informasi lain yang penulis peroleh dari observasi dan melihat keadaan kelas saat proses belajar mengajar, aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang aktif, terlihat dari sedikitnya siswa yang merespon pembelajaran, kemudian saat proses pembelajaran guru mata pelajaran cenderung menggunakan pendekatan ekspositori, biasanya bersifat komunikasi satu arah. Pada ekspositori pengajar lebih besar peranannya kepada guru, guru berdiri didepan kelas dan menerangkan dengan metode ceramah kemudian siswa diharapkan bisa memproses informasi dari pengajar didepan kelas. Padahal metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga siswa menjadi kurang aktif. Guru dijadikan satu satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah. Oleh karena itu timbul kemalasan dan kejenuhan dalam diri siswa, sehingga aktivitas belajar dikelas kurang dan minat belajar dalam diri mereka rendah. Sehingga perlunya inovasi baru dalam proses belajar mengajar agar aktivitas belajar dikelas menjadi mengasikkan dan minat belajar siswa menjadi tinggi.

Penggunaan media pembelajaran juga masih minim, guru hanya berceramah dan menulis materi pelajaran dipapan tulis. Padahal hasil penelitian, diyakini bahwa suatu materi pembelajaran harus didesain sedemikian rupa agar dapat memperjelas dan mempercepat proses penyampaian materi sehingga waktu dalam proses belajar mengajar dapat seoptimal mungkin digunakan. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar di kelas dan hasil belajar siswa.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2003:54), Ada dua faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, terbagi menjadi tiga yaitu faktor jasmani (mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. 2) faktor eksternal adalah faktor yang diluar diri siswa, terbagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga (mencakup cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, sussaana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan) faktor sekolah (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah) faktor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, tempat bergaul dan kehidupan masyarakat).

Sebagaimana telah dikatakan sebelumnya bahwa masalah-masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah di antaranya adalah cara mengajar guru yang masih konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher – centered sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep – konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi dan meningkatkan

aktivitas diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas, oleh karena itu perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah baik bagi para pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, siswa dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model – model pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam mengkonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata

Untuk membantu siswa memahami konsep – konsep dan memudahkan guru dalam mengajarkan konsep – konsep tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran tersebut adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Dengan demikian, penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD diharapkan mampu membawa siswa mencapai Aktivitas yang baik serta ketercapaian target minimal mendapat nilai 85 mencapai 80% dari keseluruhan siswa dan Hasil belajar yang baik dengan ketercapaian target minimal mendapat nilai 80 mencapai 80% dari keseluruhan siswa diukur berdasarkan indikator ketuntasan belajar dengan rata-rata kumulatif kelas $\geq 80\%$ khusus mata pelajaran IBB pada kompetensi dasar Mendeskripsikan bahan bangunan batu dan beton

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016”*** dengan bantuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini di identifikasikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan kelas X Program keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton belum tuntas
2. Aktivitas belajar siswa terlihat kurang aktif

3. Pendekatan yang dilakukan oleh guru cenderung pendekatan ekspositori dimana proses belajar mengajar dikelas lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut

1. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Bahan Bangunan pada kompetensi dasar Bahan pengikat hidrolis dan Jenis-jenis bahan bangunan dari alam
2. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Semester Genap tahun pelajaran 2015/2016
3. Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan Aktivitas Belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan Kompetensi Dasar Bahan pengikat hidrolis dan Jenis-jenis bahan

bangunan dari alam di kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016?

2. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan Kompetensi Dasar Bahan pengikat hidrolis dan Jenis-jenis bahan bangunan dari alam di kelas X Program keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan Aktivitas Belajar siswa pada mata pelajaran IBB Kompetensi Dasar Bahan pengikat hidrolis dan Jenis-jenis bahan bangunan dar alam di kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai tahun pelajaran 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
2. Untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IBB Kompetensi Dasar Bahan pengikat hidrolis dan Jenis-jenis bahan bangunan dar alam di kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Binjai tahun pelajaran 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Binjai dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
2. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 2 Binjai Khususnya guru mata pelajaran IBB dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran
3. Bagi siswa dapat meningkatkan Aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran IBB
4. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe STAD
5. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik yang sama

